

# JURNAL EKONOMI

B7

MEDIA ILMIAH INDONESIA

B2

**RILLA GANTINO,  
FITRIAH S. INTAN**

Analisa Alokasi Biaya Departemen Jasa dalam Menghitung Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi pada PT. Kurabo Manunggal Textile Industries (PT. Kumatex)

**I'IN ENDANG MARDIANI,  
DAHLIA KWE**

Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Keputusan Pembelian Tisu Paseo

**MUH. YUNUS ANWAR**

Aplikasi SPC dan *a Cause and Effect Analysis* dalam Pengendalian Mutu Produk CPO pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Sulawesi Selatan

**IGNATIUS RONI SETYAWAN**

Interaksi Keputusan Dividen dan Struktur Modal: Deteksi Terhadap Pelaksanaan Efektivitas GCG Saham LQ 45 Periode 2003 - 2005

**TINJUNG DESY NURSANTI**

*Self Managed Teams*: Peran SDM Sebagai Partner Strategik dalam Menciptakan Organisasi Berbasis Tim

**BOYKE T.H. SIMATUPANG,  
HARIANTO,  
MANGARA TAMBUNAN,  
NUNUNG KUSNADI**

Dampak Kebijakan Fiskal Daerah Terhadap Pasar Pangan dan Tenaga Kerja Pertanian di Provinsi Sumatera Utara (*Impact of Fiscal Policy on Food Market and Agricultural Labor in North Sumatera Province*)

**RIDWAN**

Implikasi Penerapan Manajemen Anggaran, Standar Akuntansi dan Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Pemerintah Daerah

**SABRINA O. SIHOMBING**

*Does Faith Matter, Extending the Theory of Planned Behavior with Christian Values to Predict Knowledge Sharing Behavior*

**YASSER ARAFAT,  
ADRIE PUTRA**

Analisa Pengaruh *Personality Traits Stress Kerja Kepuasan Kerja* dan Usia Pekerja Terhadap *Good Corporate Governance*

Media Ilmiah INDONESIA	Volume	Nomor	Halaman	November	ISSN : 0883 - 8522
JURNAL EKONOMI	14	2	119-213	2009	

## ANALISA ALOKASI BIAYA DEPARTEMEN JASA DALAM MENGHITUNG BIAYA PRODUKSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. KURABO MANUNGAL TEXTILE INDUSTRIES (PT. KUMATEX)

Rilla Gantino, Fitriah S. Intan  
Dosen FE-Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta  
Mahasiswa FE-Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta  
rilla.gantino@indonusa.ac.id

### Abstract

*PT. KUMATEX carries out mass production. The calculation of cost of good manufacture utilizes Cost of Process (Process cost). The cost of production consists of raw materials and factory costs. The cost of raw materials includes cotton and polyester. The cost of factory consists direct and indirect labor costs, the auxiliary materials, and other costs over head. PT.KUMATEX divides the organization into two (2) main departments, namely the production department and service department. Production Department are "Pemintalan" Department, Weaving and Knitting Department. Service department consists of Logistics, Utility, Personnel and Bookkeeping Department. Theoretically, Cost allocation from Service Department to Production Department shall utilize Step Method. PT KUMATEX choose Kanzan Method. As a result, production cost calculation by Kanzan Method higher than Step Method. Using Kanzan method, production cost is Rp 5.266.176.189 and Step Method is Rp 3.235.253.341 (production methods for ACPM30 by Kanzan is Rp 1.156.800.271 and Rp1.066.814.679 by Step Method).*

**Keywords:** Cost Allocation, Cost of Production, Cost of Good Manufactured

### Pendahuluan

Persaingan bisnis di kalangan perusahaan yang semakin kompetitif mendorong tiap-tiap perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang mampu menguasai pasar dan berlomba merebut dan mempertahankan posisinya dalam pangsa pasar dengan berbagai cara dan strategi untuk menarik minat konsumen. Penetapan harga yang kompetitif memerlukan pemahaman yang baik akan biaya. Dengan memahami biaya-biaya yang timbul, manajemen dapat dengan mudah melakukan pengaturan dan pengendalian atas biaya. Salah satu cara yang diambil dalam rangka pengendalian biaya pada perusahaan manufaktur adalah dengan membagi pabrik menjadi beberapa departemen-departemen, pusat-pusat biaya atau kelompok-kelompok biaya. Pembagian pabrik menjadi departemen-departemen yang terpisah menghasilkan penetapan biaya pekerjaan dan produk yang lebih tepat dan pengendalian biaya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Biaya-biaya yang timbul dari kegiatan departemen jasa harus dialokasikan ke departemen produksi. Alokasi tidak mempengaruhi total biaya. Total biaya tidak juga tidak dikurangi atau ditambah akibat pengalokasian. Akan tetapi, jumlah biaya yang dibebankan ke sub unit dapat dipengaruhi oleh metode alokasi yang dipilih. Alokasi biaya menjadi hal yang penting karena dapat mempengaruhi harga pokok produksi yang berpengaruh

pada harga jual produk yang ditawarkan. Jika biaya tidak dialokasikan dengan akurat maka biaya dari beberapa jasa akan ditetapkan terlalu tinggi yang mengakibatkan harga jual menjadi tinggi. Sebaliknya, jika biaya ditetapkan terlalu kecil, harga mungkin menjadi lebih rendah, yang mengakibatkan kerugian atas jasa tersebut. Penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Departemen produksi yang akan diteliti adalah Departemen Pemintalan.
2. Harga pokok produksi yang diteliti adalah harga pokok produksi pada Departemen Pemintalan.
3. Periode data yang akan diteliti adalah periode Desember 2005.
4. Jenis benang yang akan diteliti adalah benang single jenis ACPM30 dan BBG40.

Atas dasar pembatasan masalah tersebut di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Metode apakah yang diterapkan perusahaan dalam pengalokasian biaya departemen jasa ke departemen pemintalan?
2. Bagaimanakah pengaruh metode tersebut terhadap harga pokok produksinya?
3. Bagaimanakah pengaruh terhadap harga pokok produksi jika diterapkan metode pengalokasian lain selain metode yang diterapkan perusahaan?

Tabel 1  
Kinerja Penjualan Perusahaan Periode Tahun 2002 – 2004

Penjualan	2002	2003	2004
<i>Yarn Export</i>	69.155.848.908	71.395.332.226	70.175.057.117
<i>Yarn Local</i>	48.746.625.104	50.148.500.296	49.114.707.401
<b>Total Yarn</b>	<b>117.902.474.012</b>	<b>121.543.832.522</b>	<b>119.289.764.518</b>
<i>Knitting Export</i>	5.448.544.612	5.029.687.300	5.621.523.125
<i>Knitting Local</i>	17.857.543.818	16.538.156.040	17.087.100.048
<b>Total Knitting</b>	<b>23.306.088.430</b>	<b>21.567.843.340</b>	<b>22.708.623.173</b>
<i>Weaving Export</i>	61.314.403.200	59.828.675.400	61.311.598.200
<i>Weaving Local</i>	3.083.078.700	3.188.666.800	3.018.170.193
<b>Total Weaving</b>	<b>64.397.481.900</b>	<b>63.017.342.200</b>	<b>64.329.768.393</b>
<b>Total Penjualan</b>	<b>205.606.044.342</b>	<b>206.129.018.062</b>	<b>206.328.156.084</b>

### Pembahasan Pembagian Departemen pada Perusahaan

PT. KUMATEX membagi pabriknya menjadi beberapa departemen. Departemen yang utama adalah departemen produksi yaitu meliputi departemen pemintalan, departemen *weaving*, dan departemen *knitting*, dimana sebagian besar kegiatan usaha perusahaan berorientasi di departemen tersebut. Selain departemen produksi, perusahaan juga membagi pabriknya menjadi beberapa departemen lain yang mendukung departemen produksi tersebut. Departemen tersebut diantaranya adalah departemen logistik, departemen utility, departemen personalia, dan departemen pembukuan.

Dalam departemen produksi, bahan baku diolah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi. Biaya produksi muncul dalam departemen ini yaitu meliputi biaya bahan baku dan biaya pabrik. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk produksi sedangkan biaya pabrik meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, dan biaya-biaya lain yang mendukung kegiatan produksi tetapi tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk seperti biaya listrik departemen produksi, biaya telepon departemen produksi, dan penyusutan mesin. Departemen logistik merupakan departemen yang melakukan pembelian atas bahan

penolong seperti polyester, wool, dan kardus. Selain itu, departemen logistik juga melakukan kegiatan penyimpanan dan pemeliharaan, baik untuk bahan baku yang diterima dari supplier maupun barang jadi yang ditransfer dari departemen produksi. Departemen ini secara tidak langsung mendukung kegiatan usaha produksi sehingga biaya yang timbul pada departemen logistik harus dialokasikan ke departemen produksi secara proporsional dalam menghitung biaya produksi.

Demikian pula untuk departemen utility, dimana kegiatan utama departemen tersebut adalah melakukan pemeliharaan dan perbaikan terhadap mesin produksi, peralatan produksi, dan perkakas lain yang mendukung kegiatan produksi seperti listrik, air, telepon, dan pendingin ruangan. Biaya yang timbul pada departemen ini secara proporsional dialokasikan ke departemen produksi untuk menghitung biaya produksi secara keseluruhan.

Departemen personalia merupakan departemen yang memiliki wewenang untuk memperkerjakan atau memberhentikan tenaga kerja, baik tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung. Oleh karena departemen personalia memiliki andil dalam hal memperkerjakan atau memberhentikan tenaga kerja langsung, dalam hal ini buruh pabrik yang merupakan salah satu bagian integral dalam proses produksi, biaya yang timbul dalam departemen ini dialokasikan pula ke departemen produksi secara proporsional. Departemen

pembukuan memiliki kegiatan utama melakukan pencatatan dan pengikhtisaran informasi proses produksi sehingga dapat diterjemahkan dan dimengerti oleh pemakai informasi tersebut.

### Pengalokasian Biaya Departemen Pendukung ke Departemen Produksi

Untuk membebaskan biaya-biaya ke produk, perusahaan mengalokasikan biaya-biaya tersebut ke masing-masing departemen produksi, seperti Departemen Pemintalan, Departemen Weaving maupun Departemen Knitting. Dalam mengalokasikan biaya-biaya tersebut, perusahaan menggunakan suatu metode yang disebut dengan istilah KANZAN. Kanzan merupakan suatu metode pengalokasian biaya berdasarkan tingkat kesukaran pembuatan benang. Berikut perhitungan pengalokasian biaya gabungan tersebut berdasarkan Metode Kanzan, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Rumus Alokasi biaya dengan KANZAN :

$$\text{Alokasi Biaya} = \frac{\text{Kanzan}}{\text{Total Kanzan}} \times \text{Total Biaya yang dijadikan dasar Alokasi}$$

#### 1. Tunjangan Staf dan Gaji

Total Biaya Pabrik : Rp.124.264.246  
 Total Kanzan : 34.3  
 Kanzan : 28.1  
 $= \frac{28.1}{34.3} \times \text{Rp.124.264.246}$   
 = Rp. 101.896.683

#### 2. Upah

Total Biaya Pabrik : Rp.1.419.162.160  
 Total : 419.7  
 Kanzan : 348.5  
 $= \frac{348.5}{419.7} \times \text{Rp.1.419.162.160}$   
 =Rp. 1.178.436.137

#### 3. Kesejahteraan

Total Biaya Pabrik : Rp.320.597.471  
 Total Kanzan : 79.6  
 Kanzan : 65.3  
 $= \frac{65.3}{79.6} \times \text{Rp.320.597.471}$   
 =Rp. 262.889.926

#### 4. Bahan Pengepakan

Total Biaya Pabrik : Rp.297.719.185  
 Total Kanzan : 82.9  
 Kanzan : 78.4  
 $= \frac{78.4}{82.9} \times \text{Rp.297.719.185}$   
 = Rp 281.617.741

#### 5. Perlengkapan Mesin

Total Biaya Pabrik : Rp.717.599.649  
 Total Kanzan : 154.9

Kanzan : 123.8  
 $= \frac{123.8}{154.9} \times \text{Rp.717.599.649}$   
 = Rp 573.624.710

#### 6. Bahan Pembantu

Total Biaya Pabrik : Rp.135.563.223  
 Total Kanzan : 23.1  
 Kanzan : 19.3  
 $= \frac{19.3}{23.1} \times \text{Rp.135.563.223}$   
 = Rp. 113.350.922

#### 7. Bahan Bakar

Total Biaya Pabrik : Rp.355.631.737  
 Total Kanzan : 113.1  
 Kanzan : 101.2  
 $= \frac{101.2}{113.1} \times \text{Rp.355.631.737}$   
 = Rp. 318.155.098

#### 8. Listrik

Total Biaya Pabrik : Rp.1.754.047.217  
 Total Kanzan : 609.2  
 Kanzan : 535.0  
 $= \frac{535.0}{609.2} \times \text{Rp.1.754.047.217}$   
 = Rp. 1.540.307.215

#### 9. Air

Total Biaya Pabrik : Rp.4.863.200  
 Total Kanzan : 1.2  
 Kanzan : 1.0  
 $= \frac{1.0}{1.2} \times \text{Rp.4.863.200}$   
 = Rp. 3.987.824

#### 10. Perlengkapan Kantor

Total Biaya Pabrik : Rp.5.027.100  
 Total Kanzan : 1.2  
 Kanzan : 0.9  
 $= \frac{0.9}{1.2} \times \text{Rp.5.027.100} = \text{Rp. 3.920.220}$

#### 11. Ongkos Perbaikan

Total Biaya Pabrik : Rp.22.464.500  
 Total Kanzan : 15.1  
 Kanzan : 12.4  
 $= \frac{12.4}{15.1} \times \text{Rp.22.464.500}$   
 = Rp. 18.422.532

#### 12. Perhubungan

Total Biaya Pabrik : Rp. 10.795.851  
 Total Kanzan : 1.8  
 Kanzan : 1.5  
 $= \frac{1.5}{1.8} \times \text{Rp. 10.795.851} = \text{Rp. 8.852.597}$

#### 13. Biaya Perjalanan

Total Biaya Pabrik : Rp. 92.296.734  
 Total Kanzan : 16.1  
 Kanzan : 13.2  
 $= \frac{13.2}{16.1} \times \text{Rp. 92.296.734}$

= Rp. 75.683.322

#### 14. Biaya Pergaulan dan Rapat

Total Biaya Pabrik : Rp. 6.468.500

Total Kanzan : 0.4

Kanzan : 0.3

=  $\frac{0.3}{0.4} \times \text{Rp. } 6.468.500$

= Rp. 5.304.171

#### 15. Asuransi

Total Biaya Pabrik : Rp. 74.225.385

Total Kanzan : 15.0

Kanzan : 12.3

=  $\frac{12.3}{15.0} \times \text{Rp. } 74.225.385$

= Rp. 60.864.816

#### 16. Pajak dan Bea Cukai

Total Biaya Pabrik : Rp. 6.831.000

Total Kanzan : 9.8

Kanzan : 8.0

=  $\frac{8.0}{9.8} \times \text{Rp. } 6.831.000 = \text{Rp. } 5.601.420$

#### 17. Royalti

Total Biaya Pabrik : Rp. 133.150.000

Total Kanzan : 42.3

Kanzan : 34.7

=  $\frac{34.7}{42.3} \times \text{Rp. } 133.150.000$

= Rp. 109.183.000

#### 18. Lain-lain

Total Biaya Pabrik : Rp. 81.887.894

Total Kanzan : 16.6

Kanzan : 13.6

=  $\frac{13.6}{16.6} \times \text{Rp. } 81.887.894$

= Rp. 67.148.074

#### 19. Penyusutan

Total Biaya Pabrik : Rp. 715.690.882

Total Kanzan : 197.9

Kanzan : 193.4

=  $\frac{193.4}{197.9} \times \text{Rp. } 715.690.882$

= Rp. 573.774.845

Dari table 2 di bawah terlihat total biaya pabrik untuk Departemen Pemintalan adalah sebesar Rp. 5.266.176.189. Total biaya pabrik tersebut merupakan gabungan dari biaya pabrik untuk 2 (dua) jenis benang, yaitu benang *single* dan benang *double*. Untuk membebaskan biaya pabrik ke masing-masing jenis benang, perusahaan terlebih dahulu memisahkan antara biaya pabrik untuk benang *single* dan biaya pabrik untuk benang *double*.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, PT. KUMATEX menggunakan metode Harga Pokok Proses (*Process Cost*). Sedangkan metode penentuan harga pokok produksinya adalah *Full Costing Method*. Penggolongan biaya produksi menjadi dua bagian yaitu biaya bahan baku dan biaya pabrik. Biaya bahan baku meliputi biaya bahan baku kapas, bahan baku polyester, bahan baku acrylic dan wool. Sedangkan untuk biaya pabrik meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, dan biaya tidak langsung departemen.

#### Biaya Bahan Baku

Dalam melakukan penilaian persediaan bahan baku, perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang, bahan baku yang dipakai dinilai dengan cara membagi nilai bahan baku periode sebelumnya dan yang diterima dengan jumlah bahan baku periode sebelumnya dengan periode sekarang. Untuk memudahkan penjelasan, penulis mengambil contoh Tabel 2 dan Tabel 3 Laporan Penerimaan dan Pemakaian Bahan Baku periode bulan Desember 2005 sebagai berikut :

Nilai pemakaian bahan baku =

= nilai BB bulan lalu + nilai BB yang diterima bulan ini

$\frac{\text{jumlah BB bulan lalu} + \text{jumlah BB yang diterima bulan ini}}{\text{jumlah BB yang dipakai}}$

=  $\frac{10.839.228.938.82 + 4.304.510.317.25}{765.980,4 + 265.084,40}$

= Rp. 5.656.399.919

#### Biaya Pabrik

Dalam tabel 2 Laporan Perincian Biaya Pabrik dicatat biaya pabrik pemintalan sebesar Rp. 5.266.176.189. Angka tersebut merupakan biaya pabrik gabungan antara jenis benang *single* dan benang *double*. Untuk memisahkan antara biaya pabrik jenis benang *single* dan benang *double* digunakan suatu angka *product indirect*. Untuk lebih jelasnya, penulis melakukan perhitungan dengan mengacu pada table 2 Berikut perhitungan untuk memisahkan antara biaya pabrik pemintalan jenis benang *single* dan benang *double* :

*Product indirect* untuk benang *single* = 1.483,69 + 970,14 = 2.453,83

Total *product indirect* untuk benang *single* dan benang *double* pada departemen pemintalan = 2.898,91

Biaya pabrik untuk jenis benang *single* =

$\frac{2.453,83}{2.898,91} \times \text{Rp. } 5.266.176.189$

2.898,91

= Rp. 4.457.641.3

**Tabel 2**  
**LAPORAN PERINCIAN BIAYA PABRIK DESEMBER 2005**

JENIS PERKIRAAN	PABRIK PEMINTALAN		PABRIK WEAVING		PABRIK KNITTING		TOTAL
	KANZAN	RUPIAH	KANZAN	RUPIAH	KANZAN	RUPIAH	RUPIAH
TUNJANGAN STAFF & GAJI	28,1	101.896.683	5,83	21.124.921	0,34	1.242.642	124.264.246
UPAH	348,5	1.178.436.137	65,25	220.637.071	5,94	20.088.952	1.419.162.160
GAJI ISTIMEWA	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0
KESEJAHTERAAN	65,3	262.889.926	13,54	54.501.570	0,80	3.205.975	320.597.471
<b>SUBTOTAL</b>	<b>441,9</b>	<b>1.543.222.746</b>	<b>84,6</b>	<b>296.263.562</b>	<b>7,1</b>	<b>24.537.569</b>	<b>1.864.023.877</b>
BAHAN KANJI	0	0	65,4	97.072.125	0,00	0	97.072.125
BAHAN PENGEPAKAN PERLENGKAPAN MESIN	78,4	281.617.741	4,0	14.489.344	0,45	1.612.100	297.719.185
BAHAN PEMBANTU	123,8	573.624.710	27,8	128.991.939	3,23	14.983.000	717.599.649
BAHAN BAKAR	19,3	113.350.922	3,7	21.491.781	0,12	720.520	135.563.223
BAHAN BAKAR	101,2	318.155.098	11,3	35.490.859	0,63	1.985.780	355.631.737
<b>SUBTOTAL</b>	<b>322,7</b>	<b>1.286.748.471</b>	<b>112,2</b>	<b>297.536.048</b>	<b>4,4</b>	<b>19.301.400</b>	<b>1.603.585.919</b>
LISTRİK	535	1.540.307.215	73,4	211.243.721	0,87	2.496.281	1.754.047.217
AIR	1	3.987.824	0,2	826.744	0,01	48.632	4.863.200
PERLENGKAPAN KANTOR	0,9	3.920.220	0,2	1.021.094	0,02	85.786	5.027.100
ONGKOS PERBAIKAN	-12,4	(18.422.532)	-2,6	(3.819.305)	-0,15	(222.663)	(22.464.500)
PERHUBUNGAN	1,5	8.852.597	0,3	1.835.295	0,02	107.959	10.795.851
BIAYA PERJALANAN BIAYA PERGAULAN & RAPAT	13,2	75.683.322	2,7	15.690.445	0,16	922.967	92.296.734
ASURANSI	0,3	5.304.171	0,1	1.099.645	0,00	64.684	6.468.500
PAJAK & BEA CUKAI	12,3	60.864.816	2,5	12.618.315	0,15	742.254	74.225.385
ROYALTI	8	5.601.420	1,7	1.161.270	0,10	68.310	6.831.000
ROYALTI	34,7	109.183.000	7,2	22.636.000	0,42	1.331.000	133.150.000
LAIN – LAIN	13,6	67.148.074	2,8	13.920.942	0,17	818.878	81.887.894
<b>SUBTOTAL</b>	<b>608,1</b>	<b>1.862.430.127</b>	<b>88,6</b>	<b>278.234.166</b>	<b>1,8</b>	<b>6.464.088</b>	<b>2.147.128.381</b>
PENYUSUTAN	193,4	573.774.845	40,3	119.572.088	7,53	22.343.949	715.690.882
<b>GRANDTOTAL</b>	<b>1.566,1</b>	<b>5.266.176.189</b>	<b>325,7</b>	<b>991.605.864</b>	<b>20,8</b>	<b>72.647.006</b>	<b>6.330.429.059</b>
<b>INDIRECT</b>	<b>2.898,91</b>		<b>547,546</b>		<b>10,666</b>		

Sumber : PT. Kurabo Manunggal Textile

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya, PT.KUMATEX melakukan perhitungan Produk Dalam Proses (PDP) yang terpisah antara biaya bahan baku dan biaya pabrik. Produk Dalam Proses berdasarkan Biaya Bahan Baku

Laporan Produk Dalam Proses dapat dilihat pada tabel Kolom (1) PDP AWAL merupakan jumlah PDP awal periode sekarang atau merupakan PDP akhir pada periode sebelumnya. Kemudian kolom (2) PENERIMAAN merupakan jumlah penerimaan bahan baku pada periode tersebut, baik untuk bahan baku kapas maupun polyester. Sedangkan kolom (3) HASIL PRODUKSI merupakan kolom yang mencatat jumlah unit yang diproduksi pada periode tersebut. Untuk mengetahui nilai persediaan barang jadi tersebut, perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Harga barang jadi =

= **harga PDP awal + harga BB yang diterima**

**Jumlah PDP awal+ jumlah BB yang diterima**

**X (unit barang jadi+ unit awal + unit hilang)**

Untuk lebih jelasnya, penulis mengambil contoh benang ACPM30. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Benang ACPM30

Harga untuk ACPM30 =

684.203.983 + 475.971.306

29.754 + 21.601,10

X (29.057,4+9607+475,7)= 884.223.316

Sedangkan untuk menghitung Produk Dalam Proses akhir, baik dalam unit maupun dalam rupiah, dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PDP akhir} &= \text{PDP awal} + \text{Penerimaan} - \text{Hasil} &= 177.724.244 \\ &\quad \text{Produksi} - \text{Aval} - \text{Hilang} \\ &= 29.754 + 21.601,1 - 29.057,40 - \\ &\quad 9.607 - 475.7 \\ &= 12.215 \text{ unit} \end{aligned}$$

Atau

$$\begin{aligned} \text{PDP akhir} &= \text{PDP awal} + \text{Penerimaan} - \text{Hasil} \\ &\quad \text{Produksi} \\ \text{(Rp.)} &= 684.203.983 + 475.971.306 - \\ &\quad 884.229.531 \\ &= \text{Rp. } 275.975.758 \end{aligned}$$

Benang BBG40

Harga untuk BBG40 =

$$\frac{16.067.455 + 175.260.284}{292 + 2.886,60}$$

$$292 + 2.886,60$$

$$\times (2.755,62 + 137 + 59,98)$$

Sedangkan untuk menghitung Produk Dalam Proses akhir, baik dalam unit maupun dalam rupiah, dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PDP akhir} &= \text{PDP awal} + \text{Penerimaan} - \text{Hasil} \\ &\quad \text{Produksi} - \text{Aval} - \text{Hilang} \\ &= 292 + 2.886,60 - 2.75,62 - 137 - \\ &\quad 59,98 \\ &= 226 \text{ unit} \end{aligned}$$

Atau

$$\begin{aligned} \text{PDP akhir} &= \text{PDP awal} + \text{Penerimaan} - \text{Hasil} \\ &\quad \text{Produksi} \\ \text{( Rp. )} &= 16.067.455 + 175.260.284 - 177.724.244 \\ &= \text{Rp. } 13.603.495 \end{aligned}$$

Tabel 3

DAFTAR PENERIMAAN DAN PEMAKAIAN BAHAN BAKU DESEMBER 2005

ROW COTTON TOTAL

Bulan lalu			Penerimaan			Benang	Pemakaian		
Jumlah		Harga	Jumlah		Harga		Jumlah		Harga
Bale	Kg		Bale	Kg		Bale	Kg		
3.393	765.980,4	10.839.228.938,82	1.209	265.084,4	4.304.510.317,25	TFIC35D	1.301,00	18.003.803	
			85	19.652,2	528.508.747,00	LYTFIAC800K	4.083,00	56.502.351	
						TFIACA70	9.077,00	138.088.399	
						TFIAC50	6.698,00	101.896.672	
						TEC75B	28.002,00	425.994.432	
						CATLC70N	25.480,00	332.119.767	
						PETAC	13.265,00	183.566.924	
						X70NK8SKU	19.029,00	248.034.041	
						TOC60BNZ	8.020,00	104.536.916	
						LYSSLAC	61.091,00	845.404.182	
						EC	13.379,00	387.551.139	
						ECS	21.105,60	436.223.814	
						ACPS	18.235,93	315.031.267	
						ACPS	898,40	23.037.861	
						C20-10	31.297,54	407.948.666	
						C40-30	44.908,03	621.457.104	
						ACPM	21.601,10	475.971.306	
						ACPSN	7.186,00	134.582.645	
						MR	33.169,14	386.709.616	
						LACTACA	903,11	13.739.014	
						TOTAL	1.649	368.729,85	5.656.399.919

Sumber : PT. Kurabo Manunggal Textile Industries

**Tabel 4**  
**DAFTAR PENERIMAAN DAN PEMAKAIAN BAHAN BAKU**  
**BULAN DESEMBER 2005**

POLYESTER, ACRYLIC, DAN WOOL											
Bulan lalu			Penerimaan			Benang	Pemakaian		Sisa		
Jumlah		Harga	Jumlah		Harga		Bale	Kg	Jumlah		Harga
Bale	Kg		Bale	Kg		Bale			Kg		
888	231.078,4	4.657.414.329,93	881	221.185,9	5.553.347.005,07	TF1035D	3.673,20	44.155.774			
			200	40.000	1.025.729.506	LY111AC800K	1.022,00	12.285.528			
						TF1AC A70	2.828,00	33.995.570			
						TF1AC50	4.888,00	58.758.963			
						TEC75B	9.463,00	297.425.790			
						CATLC70N	10.061,20	191.512.949			
						PETAC	23.303,80	412.741.874			
						X70NK8SKU	7.520,80	141.842.447			
						TOC60BNZ	4.995,50	107.901.851			
						LYSSLAC	15.597,60	576.738.489			
						RMT065FDS	807,20	19.896.210			
						RMT60FDS	404,60	23.123.174			
						TFIO8B60	247,40	1.230.500			
						BEMBERG	2.886,60	175.260.284			
						LACTACA	180,00	8.042.892			
						T60	81.561,40	1.173.942.759			
									200	40.000	
									1.025.729.506,0		
						TOTAL	632	169.440,30	3.278.855.054	1.137	288.824
									6.931.906.281,1		

Sumber : PT. Kurabo Manunggal Textile Industries

### Produk Dalam Proses berdasarkan Biaya Pabrik

Untuk membebankan biaya pabrik ke masing-masing produk, perusahaan menggunakan metode Kanzan dalam perhitungannya. Metode ini merupakan ukuran tingkat kesukaran pembuatan produk. Dengan metode ini, biaya pabrik dialokasikan ke produk dengan terlebih dahulu menghitung total biaya pabrik yang akan dibebankan ke produk. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Unit ekuivalensi untuk PDP awal dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Unit ekuivalensi PDP awal} &= \\ \text{Tingkat Penyelesaian} \times \text{unit PDP awal} &= \\ = 30\% \times 232.436 \text{ unit} &= \\ = 69.730,8 \text{ unit} & \end{aligned}$$

Sedangkan untuk PDP akhir sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Unit ekuivalensi PDP akhir} &= \\ \text{Tingkat Penyelesaian} \times \text{unit PDP akhir} &= \\ = 30\% \times 219.432 \text{ unit} &= 65.829,6 \text{ unit} \\ \text{Tingkat penyelesaian } 30\% &\text{ merupakan tingkat penyelesaian standar untuk PDP awal dan PDP akhir, dimana angka ini selalu konstan atau sama setiap bulan} \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan unit ekuivalen bagi bahan baku yang diterima, perusahaan melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Unit ekuivalen} &= \text{unit ekuivalen BDP akhir} + \text{unit} \\ &\text{hasil produksi} - \text{unit ekuivalen BDP awal} \\ &\text{bahan baku yang} \\ &= 65.829,6 + 480.116,26 - 69.730,8 = \\ &476.215,06 \end{aligned}$$

Dari tabel diketahui, PDP awal sebesar 232.436 dibebani biaya pabrik sebesar 748.270.024 Sedangkan untuk bahan baku yang diterima sebesar 538.170,15 dibebani biaya pabrik sebesar 4.457.641.361. Angka ini merupakan biaya pabrik untuk jenis benang single, dimana telah dilakukan pemisahan antara biaya pabrik jenis benang single dan benang double dari total biaya pabrik sebesar 5.266.176.189. Untuk menghitung biaya pabrik yang dibebankan ke produk jadi, dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BP yang dibebankan} &= \\ \text{nilai BDP awal} + \text{nilai BB yang diterima} &= \\ \text{unit ekuivalen BDP awal} + \text{unit ekuivalen BB} &= \\ \times \text{unit yang diproduksi} &= \\ = \frac{748.270.024 + 4.457.641.361}{69.730,8 + 476.215,06} \times 480.116,26 &= \\ = 4.578.187.852 & \end{aligned}$$



**Tabel 5**  
**LAPORAN PRODUK DALAM PROSES BENANG SINGLE (biaya bahan baku)**  
**BULAN DESEMBER 2005**

JENIS	SISA BULAN LALU		PENERIMAAN		HASIL PRODUKSI		AVAL	HILANG	SISA BULAN INI	
	JUMLAH	HARGA	JUMLAH	HARGA	JUMLAH	HARGA			JUMLAH	HARGA
ACPM30	29.754,00	684.203.983	21.601,1	475.971.306	29.057,4	884.299.531	9.607,00	475,7	12.215,00	275.975.758
BBG40	292	16.067.455	2.886,6	175.260.284	2.755,62	177.724.244	137	59,98	226	13.003.495
CNFIC25D45	379	7.222.367	0,00	0	0,00	0	0	0,00	379	7.222.367
C20-10	7.648,00	93.322.099	31.297,54	407.948.666	20.926,08	307.471.067	3.308,00	(345,54)	15.057,00	193.799.698
Lain-lain	231.765,00	2.843.603.680	482.384,91	7.876.074.717	427.377,16	7.431.252.784	63.099,00	(5.283,25)	191.555,00	3.287.525.193
<b>TOTAL</b>	<b>232.436,00</b>	<b>3.644.419.584</b>	<b>538.170,15</b>	<b>8.935.254.973</b>	<b>480.116,26</b>	<b>8.800.747.626</b>	<b>76.151,00</b>	<b>(5.093,11)</b>	<b>219.432,00</b>	<b>3.778.126.491</b>

**Tabel 6**  
**LAPORAN PRODUK DALAM PROSES BENANG SINGLE ( biaya pabrik )**  
**BULAN DESEMBER 2005**

KET	PDP AWAL (kg)	PENERIMAAN (kg)	HASIL PRODUKSI (kg)	AVAL	HILANG	PDP AKHIR (kg)
Total BB	232.436,00	538.170,15	480.116,26	76.151,00	5.093,11	219.432,00
Ekuivalensi Biaya Pabrik	69.730,8	476.215,06	480.116,26			65.829,6
	748.270,024	4.457.641,361	4.578.187,852			627.724.733,76

Setelah dihitung total biaya pabrik yang akan dibebankan ke produk jadi, baru kemudian dilakukan pembebanan biaya pabrik ke masing-masing produk dengan menggunakan Metode Kanzan, yaitu sebagai berikut :

#### Benang ACPM30

Kanzan untuk benang ACPM30 adalah 0,912. Seperti terlihat pada tabel, hasil produksi untuk benang ACPM30 adalah sebesar 29.057,40 unit, maka biaya pabrik yang akan dibebankan ke benang ACPM30 adalah sebagai berikut :

$$= \frac{29.057,4 \times 0,912 \times 4.578.187,852}{29.057,40}$$

$$= 445.222,9186$$

Dari perhitungan diatas, didapat harga pokok produksi untuk benang ACPM30 adalah sebagai berikut :

$$\text{HPP}_{\text{ACPM30}} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Pabrik}$$

$$= 884.299.531 + 272.500.740$$

$$= 1.156.800.271$$

$$\text{HPP/unit} = \frac{1.156.800.271}{29.057,40} = 39.810,87/\text{unit}$$

#### Benang BBG40

Kanzan untuk benang BBG40 adalah 1,039. Hasil produksi untuk benang BBG40 adalah sebesar 2.755,62 unit. Maka biaya pabrik yang akan

dibebankan ke benang BBG40 adalah sebagai berikut :

$$= \frac{2.755,62 \times 1,039 \times 4.578.187,852}{2.755,62}$$

$$= 445.222,9186$$

Dari perhitungan tersebut, didapat harga pokok produksi untuk benang BBG40 sebagai berikut :

$$\text{HPP}_{\text{BBG40}} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Pabrik}$$

$$= 177.724.244 + 29.440.893$$

$$= 207.165.137$$

$$\text{HPP/unit} = \frac{207.165.137}{2.755,62}$$

$$= 75.179,14/\text{unit}$$

#### Pengalokasian Biaya Departemen Jasa Ke Departemen Pemintalan dengan Step Method

Perusahaan langsung mengalokasikan total biaya ke departemen produksi dengan metode yang dikenal dengan nama Metode Kanzan. Penulis mengasumsikan dasar pendistribusian biaya tersebut terlihat dalam table 8.

Dalam mendistribusikan biaya pabrik ke masing-masing departemen, baik departemen produksi maupun departemen jasa, penulis menggunakan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Untuk biaya Tunjangan Staf dan Gaji, Perlengkapan Kantor, Perhubungan, Biaya Perja-

- lanan, Biaya Pergaulan dan Rapat, penulis berasumsi bahwa biaya-biaya tersebut timbul sebagai akibat adanya pengorbanan yang dilakukan oleh tenaga kerja tidak langsung produksi, sehingga dalam mendistribusikan biaya pabrik ke departemen penulis menggunakan dasar distribusi jumlah tenaga kerja tidak langsung.
2. Untuk Upah, penulis menggunakan dasar distribusi jumlah tenaga kerja langsung karena biaya ini timbul sebagai akibat dari adanya pengorbanan oleh tenaga kerja langsung tersebut.
  3. Untuk biaya Kesejahteraan, penulis berasumsi bahwa biaya ini timbul dikarenakan adanya pengorbanan yang dilakukan oleh seluruh tenaga kerja, baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung sehingga penulis menggunakan dasar distribusi jumlah karyawan.
  4. Untuk biaya Bahan Pengepakan dan Bahan Pembantu, penulis menggunakan dasar distribusi atas dasar persentase unit produksi karena biaya ini timbul sebagai akibat dari adanya unit yang diproduksi.
  5. Untuk biaya Perlengkapan Mesin, Bahan Bakar, Ongkos Perbaikan, dan Penyusutan penulis menggunakan dasar distribusi atas dasar persentase jumlah mesin karena biaya tersebut timbul sebagai akibat adanya pengorbanan akibat pemakaian mesin.
  6. Untuk biaya Listrik dan Air penulis menggunakan dasar asumsi persentase pemakaian Kwh. Hal ini dikarenakan Kwh merupakan salah satu alat pengukur pemakaian jasa listrik dan air yang paling akurat.
  7. Untuk Asuransi, penulis menggunakan dasar distribusi luas lantai. Hal ini dikarenakan penulis berasumsi bahwa biaya ini timbul sebagai akibat dari adanya pemakaian sejumlah bangunan secara bersama dan dasar distribusi ini dianggap sesuai karena biaya dibebankan sesuai dengan luas lantai yang dipergunakan masing-masing departemen
- Dengan menggunakan dasar distribusi tersebut diatas, penulis mendistribusikan total biaya pabrik untuk masing-masing departemen sebagai berikut :
1. **Tunjangan Staf dan Gaji (atas dasar Jml TKTL)**  
 Total biaya = Rp. 124.264.246  
 Biaya Pabrik  
 utk Dept. Pemintalan  
 =  $\frac{\text{Jml TKTL dept. Pemintalan}}{\text{Total TKTL}} \times \text{Total biaya}$   
 =  $\frac{10}{190} \times \text{Rp. 124.264.246} = \text{Rp. 6.540.224}$
  2. **Upah (atas dasar Jml TKL)**  
 =  $\frac{275}{600} \times \text{Rp. 1.419.162.160}$   
 = Rp. 650.449.32
  3. **Kesejahteraan (atas dasar Jml Karyawan)**  
 =  $\frac{10+275}{790} \times \text{Rp. 320.597.471}$   
 = Rp. 115.658.58
  4. **Bahan Pengepakan (atas dasar Unit Produksi)**  
 =  $\frac{56}{100} \times \text{Rp. 297.719.185}$   
 = Rp. 166.722.7
  5. **Perlengkapan Mesin (atas dasar Persentase Jml Mesin)**  
 =  $\frac{60}{100} \times \text{Rp. 717.599.649}$   
 = Rp. 430.559.78
  6. **Bahan Pembantu (atas dasar Persentase Unit Produksi)**  
 =  $\frac{56}{100} \times \text{Rp. 135.563.223}$   
 = Rp. 75.915.4
  7. **Bahan Bakar (atas dasar Persentase Jml Mesin)**  
 =  $\frac{60}{100} \times \text{Rp. 355.631.737}$   
 = Rp. 213.379.04
  8. **Listrik (atas dasar Persentase Pemakaian Kwh)**  
 Total biaya = Rp. 1.754.047.217  
 =  $\frac{45}{100} \times \text{Rp. 1.754.047.217}$   
 = Rp. 789.321.24
  9. **Air (atas dasar Persentase Pemakaian Kwh)**  
 =  $\frac{45}{100} \times \text{Rp. 4.863.200} = \text{Rp. 2.188.44}$
  10. **Perlengkapan Kantor (atas dasar Jml TKTL)**  
 =  $\frac{10}{190} \times \text{Rp. 5.027.100} = \text{Rp. 264.584}$
  11. **Ongkos Perbaikan (atas dasar Persentase Jml Mesin)**  
 =  $\frac{60}{100} \times \text{Rp. 22.464.500}$   
 = Rp. 13.478.70
  12. **Perhubungan (atas dasar Jml TKTL)**  
 Total biaya = Rp. 10.795.851  
 =  $\frac{10}{190} \times \text{Rp. 10.795.851} = \text{Rp. 568.203}$
  13. **Biaya Perjalanan (atas dasar Jml TKTL)**  
 =  $\frac{10}{190} \times \text{Rp. 92.296.734}$   
 = Rp. 4.857.723

**14. Biaya Pergaulan dan Rapat (atas dasar Jml TKTL)**

$$= \frac{10}{190} \times \text{Rp. } 6.468.500 = \text{Rp. } 340.44$$

**15. Asuransi (atas dasar Persentase Luas Lantai)**

$$\text{Total biaya} = \text{Rp. } 74.225.385$$

$$= \frac{45}{100} \times \text{Rp. } 74.225.385$$

$$= \text{Rp. } 33.401.423$$

**16. Penyusutan (atas dasar Persentase Jml Mesin)**

$$\text{Total biaya} = \text{Rp. } 715.690.882$$

$$= \frac{60}{100} \times \text{Rp. } 715.691.882$$

$$= \text{Rp. } 429.414.529$$

Setelah total biaya pabrik didistribusikan ke masing-masing departemen, kemudian didapat biaya pabrik untuk masing-masing departemen. Untuk perhitungan diatas, didapat biaya pabrik untuk Departemen Pemintalan adalah sebesar Rp. 2.901.245.281 (lihat tabel). Setelah didapat biaya pabrik untuk masing-masing departemen, baru kemudian mengalokasikan biaya dari departemen

jasa ke departemen produksi. Dalam mengalokasikan biaya departemen jasa ke departemen produksi, penulis menggunakan Step Method, dimana biaya departemen jasa dialokasikan ke departemen produksi secara berurutan, dimulai dari Departemen Personalialia, Departemen Pembukuan, Departemen Utility, dan Departemen Logistik. Hal ini berdasarkan besarnya kontribusi masing-masing departemen jasa terhadap departemen produksi.

Adapun pengalokasian biaya departemen jasa ke departemen produksi dengan menggunakan Step Method digambarkan pada Tabel 11. Dalam menggunakan Step Method, penulis pertama kali mengalokasikan biaya dari Departemen Personalialia. Hal ini dikarenakan Departemen Personalialia memberikan jasa yang cukup penting bagi departemen lainnya. Setelah itu penulis mengalokasikan biaya dari Departemen Pembukuan karena jasanya yang cukup dimanfaatkan oleh departemen lainnya. Ketiga adalah Departemen Utility yang memberikan jasa cukup besar ke Departemen Loistik, Departemen Knitting, Departemen Weaving, dan Departemen Pemintalan. Setelah itu Departemen Logistik yang mempunyai andil cukup besar terhadap Departemen Knitting, Departemen Weaving, dan Departemen Pemintalan.

Tabel 7  
Dasar Pendistribusian Biaya Pabrik per Departemen  
(dalam persentase (%))

Departemen	Jml TKTL		Jml TKL		Kwh %	Jml Mesin %	Unit Prod. %	Luas Lantai %
	Jml	%	Jml	%				
Pemintalan	10	5	275	46	45	60	56	45
Weaving	5	3	225	38	30	30	43	30
Knitting	5	3	100	17	30	10	1	10
Logistik	10	5	-	-	5	-	-	10
Utility	135	71	-	-	5	-	-	3
Personalialia	10	5	-	-	3	-	-	1
Pembukuan	15	8	-	-	2	-	-	1
<b>Total</b>	<b>190</b>	<b>100</b>	<b>600</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 9**  
**Distribusi Biaya Pabrik per Departemen**  
**Bulan Desember 2006**

No	By. Pabrik	Pemintalan	Weaving	Knitting	Logistik	Utility	Pembukuan	Personalia	Total
1	Tunj. Staf & gaji	6.540.223	3.270.112	3.270.112	6.540.223	88.293.017	9.810.335	6.540.223	124.204.246
2	Upah	650.449.323	532.185.810	236.527.027	-	-	-	-	1.419.162.160
3	Kesejahteraan	115.658.581	93.338.504	42.611.056	4.058.196	54.785.644	6.087.294	4.058.196	320.597.471
4	Bahan kanji	-	97.072.125	-	-	-	-	-	97.072.125
5	Bhn. Pengepakan	166.722.744	128.019.249	2.977.192	-	-	-	-	297.719.185
6	Perlengkapan mesin	430.559.789	215.249.895	71.759.965	-	-	-	-	717.599.649
7	Bhn. Pembantu	75.915.405	58.292.186	1.355.632	-	-	-	-	135.563.223
8	Bahan baker	213.379.042	106.689.521	35.563.174	-	-	-	-	355.631.737
9	Listrik	789.321.248	526.214.165	175.404.722	87.702.361	87.702.361	35.080.943	52.621.417	1.734.047.217
10	Air	2.188.440	1.458.960	486.320,00	243.160,00	243.160,00	97.264,00	145.896,00	4.863.200
11	Perlengkapan kantor	264.584,00	132.292,00	132.292,00	264.585,00	3.571.887	396.876,00	264.584,00	5.027,100
12	Ongkos perbaikan	(13.478.700)	(6.739.350)	(2.246.450)	-	-	-	-	(22.464.500)
13	Perhubungan	568.203,00	284.101,00	284.101,00	568.203,00	7.670.736	832.304,00	568.203,00	10.795.851
14	By. Perjalanan	-	-	-	-	-	-	92.296.734	92.296.734
15	By. Perbaikan	340.447,00	170.224,00	170.224,00	340.447,00	4.596.039	510.671,00	340.447,00	6.468.500
16	Asuransi	33.104.423	22.267.616	7.422.539	7.422.539	2.226.762	742.253,00	742.253,00	74.225.385
17	Pajak & bea cukai	-	-	-	6.831.000	-	-	-	6.831.000
18	Royaltri	-	-	-	-	-	133.150.000	-	133.150.000
19	Lain-lain	-	-	-	-	-	81.887.894	-	81.887.894
20	Penyusutan	429.414.529	214.707.265	71.569.088	-	-	-	-	715.691.882
<b>TOTAL</b>		<b>2.901.245.281</b>	<b>1.992.642.675</b>	<b>647.286.893</b>	<b>113.970.715</b>	<b>249.089.607</b>	<b>268.615.834</b>	<b>157.577.954</b>	<b>6.330.429.059</b>

Sumber : PT. Kurabo Manunggal Textile Industries

**Tabel 10**  
**Dasar Pengalokasian Biaya Departemen Jasa ke Departemen Produksi**  
**Bulan Desember 2005**

Departemen	Jml Karyawan	Frekuensi Transaksi	Jam Pemeliharaan	Luas Ruangan
Pemintalan	35%	10%	40%	40%
Weaving	20%	10%	30%	30%
Knitting	15%	10%	20%	30%
Logistik	15%	50%	10%	-
Utility	10%	20%	-	-
Pembukuan	5%	-	-	-
Personalia	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

### Perhitungan Harga Pokok Produksi

Seperti diketahui bahwa biaya pabrik untuk Departemen Pemintalan merupakan biaya gabungan antara benang jenis *single* dan *double*. Oleh karena itu, dalam membebankan biaya pabriknya ke produk, perusahaan terlebih dahulu memisahkan antara biaya pabrik untuk benang *single* dan benang *double*. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &\text{Total Biaya Pabrik Departemen Pemintalan} = \text{Rp. } 3.235.253.341 \\
 &\text{Product indirect untuk benang single} = 2.453,83 \\
 &\text{Total product indirect untuk Departemen Pemintalan} = 2.898,91 \\
 &\text{Biaya pabrik} = \frac{\text{product indirect benang single}}{\text{Total product indirect benang single}} \times \text{Total B untuk} \\
 &= \frac{2.453,83}{2.898,91} \times \text{Rp. } 3.235.253.341 \\
 &= \text{Rp. } 2.738.533.347
 \end{aligned}$$

Tabel 11  
Alokasi Biaya Departemen Jasa ke Departemen Produksi  
Bulan Desember 2005

Ket	Pemintalan	Weaving	Knitting	Logistik	Utility	Pembukuan	Personalia
By. Pabrik	2.901.245.281	1.992.642.675	647.286.993	113.970.715	249.089.607	268.615.834	157.577.954
Alokasi Dept. Personalia	55.152.284	31.515.591	23.636.693	23.636.693	15.757.795	7.878.898	(157.577.954) 0
Alokasi Dept. Pembukuan	27.649.473	27.649.473	27.649.473	138.247.366	55.298.946	(276.494.732) 0	
Alokasi Dept. Utility	128.058.539	96.043.905	64.029.270	32.014.635	(320.146.348) 0		
Alokasi Dept. Logistik	123.147.764	92.360.823	92.360.823	(307.869.409) 0			
Total Alokasi Biaya	334.008.060	247.569.791	207.676.259				
Total Biaya Pabrik	3.235.253.341	2.240.212.466	854.963.252				

Biaya pabrik sebesar Rp. 2.738.533.347 merupakan biaya pabrik yang dibebankan ke bahan baku yang diterima periode ini sebesar Rp. 538.170,15. Sedangkan untuk Produk Dalam Proses Awal sebesar Rp. 232.436 membawa biaya pabrik sebesar Rp. 748.270.024 dari periode sebelumnya.

Biaya pabrik yang akan dibebankan ke produk jadi dihitung sebagai berikut :

BP yang dibebankan =  
nilai BDP awal + nilai BB yang diterima  
unit ekuivalen BDP awal + unit ekuivalen BB

$$\begin{aligned}
 & X \text{ unit yang diproduksi} \\
 & = \frac{748.270.024 + 2.738.533.347}{69.730,8 + 476.215,06} \\
 & X \quad 480.116,26 \\
 & = \text{Rp. } 3.066.371.977
 \end{aligned}$$

Biaya pabrik sebesar Rp. 3.066.371.977 merupakan biaya pabrik yang dibebankan ke produk jadi sebesar Rp. 480.116,26. Dengan demikian, besarnya biaya pabrik yang akan dibebankan ke produk dihitung sebagai berikut :

**Benang ACPM30.** Kanzas untuk benang ACPM30 adalah 0,912. Seperti terlihat pada tabel 4, hasil produksi untuk benang ACPM30 adalah sebesar 29.057,40 unit, maka biaya pabrik yang akan dibebankan ke benang ACPM30 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & = \frac{29.057,4 \times 0,912 \times 3.066.371.977}{445.222,9186} \\
 & = \text{Rp. } 182.515.148
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, didapat harga pokok produksi untuk benang ACPM30 adalah sebagai berikut :

$$\text{HPP}_{\text{ACPM30}} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Pabrik}$$

$$\begin{aligned}
 & = 884.299.531 + 182.515.148 \\
 & = \text{Rp. } 1.066.814.679 \\
 & \text{HPP/unit} = \frac{1.066.814.679}{29.057,4} \\
 & = \text{Rp. } 36.714/\text{unit}
 \end{aligned}$$

#### Benang BBG40

Kanzas untuk benang BBG40 adalah 1,039. Hasil produksi untuk benang BBG40 adalah sebesar 2.755,62 unit. Maka biaya pabrik yang akan dibebankan ke benang BBG40 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & = \frac{2.755,62 \times 1,039 \times 3.066.371.977}{445.222,9186} \\
 & = \text{Rp. } 19.718.878
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, didapat harga pokok produksi untuk benang BBG40 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{HPP}_{\text{ACPM30}} &= \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Pabrik} \\
 & = 177.724.244 + 19.718.878 \\
 & = \text{Rp. } 197.443.122 \\
 \text{HPP/unit} &= \frac{197.443.122}{2.755,62} \\
 & = \text{Rp. } 71.651,07/\text{unit}
 \end{aligned}$$

#### Analisa Metode Pengalokasian Biaya Departemen Jasa ke Departemen Pemintalan dalam Menghitung Biaya Produksi

Total biaya tidak akan berubah tetapi perubahan akan terjadi pada total biaya per departemennya. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan pada harga pokok produksi untuk tiap produknya. PT. KUMATEX hanya mendistribusikan kepada departemen produksinya saja.

Dengan metode ini, penulis mencoba mendistribusikan total biaya pabrik tersebut ke seluruh departemen yang ada, baik departemen produksi maupun departemen jasa. Dalam Tabel 12 penulis

sajikan perbandingan hasil perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan yang dilakukan penulis :

Tabel 12  
Perbandingan Pengalokasian Biaya  
Departemen Jasa ke Departemen Pemintalan

Ket	Metode Kanzan	<i>Step Method</i>
Biaya Pabrik Departemen Pemintalan	5.266.176.189	3.235.253.341
Biaya Pabrik :		
ACPM30	272.500.740	182.515.148
BBG40	29.440.893	19.718.878
Harga Pokok Produksi :		
ACPM30	1.156.800.271	1.066.814.679
BBG40	207.165.137	197.443.122

Dari tabel diketahui, dengan metode Kanzan, biaya pabrik untuk Departemen Pemintalan sebesar Rp.5.266.176.189. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan *Step Method* dalam mengalokasikan biaya departemen jasa ke departemen produksinya, biaya pabrik untuk Departemen Pemintalan adalah sebesar Rp.3.235.253.341. Jadi terdapat selisih sebesar Rp. 2.030.922.848 (Rp. 5.266.176.189 – Rp. 3.235.253.341) yang diakibatkan oleh perbedaan pengalokasian biaya departemen jasa ke departemen produksi.

Dengan metode Kanzan, total biaya pabrik dialokasikan secara langsung ke departemen produksi, tanpa mempertimbangkan kemungkinan biaya tersebut timbul pada departemen jasa. Sedangkan dengan *Step Method*, biaya pabrik terlebih dahulu didistribusikan ke masing-masing departemen secara proporsional. Kemudian biaya dari masing-masing departemen jasa dialokasikan secara proporsional pula ke departemen-departemen produksi.

Dampak dari perbedaan biaya pabrik Departemen Pemintalan tersebut berlanjut pula pada perbedaan biaya pabrik untuk masing-masing produk. Dengan metode Kanzan, biaya pabrik untuk benang ACPM30 tercatat sebesar Rp. 272.500.740 dan benang BBG40 sebesar Rp. 29.440.893. Sedangkan dengan *Step Method* tercatat Rp. 182.515.148 dan Rp. 19.718.878 masing-masing untuk ACPM30 dan BBG40. Itu berarti terdapat selisih sebesar Rp. 89.985.592 (Rp. 272.500.740 – Rp. 182.515.148) untuk benang ACPM30 dan Rp. 9.722.015 (Rp. 29.440.893 – Rp. 19.718.878) untuk benang BBG40.

Dari perbedaan biaya pabrik untuk masing-masing jenis benang, maka harga pokok untuk

masing-masing jenis benang pun akan berbeda. Dengan metode Kanzan menghasilkan harga pokok produksi untuk benang ACPM30 sebesar Rp. 1.156.800.271 dan Rp. 207.165.137 untuk benang BBG40. Sedangkan dengan *Step Method* menghasilkan Rp. 1.066.814.679 untuk benang ACPM30 dan Rp. 197.443.122 untuk benang BBG40.

Dengan harga pokok yang rendah, perusahaan akan mendapat memilih salah satu dari alternatif berikut :

1. Apabila perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang, perusahaan dapat menawarkan produk dengan harga yang lebih rendah dari pesaing sehingga dapat menarik minat pelanggan untuk tetap loyal terhadap produk.
2. Apabila perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek, perusahaan dapat tetap menawarkan produknya dengan harga pasar. Tambahan keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah sebesar selisih perhitungan harga pokok produksinya.

Penulis mempergunakan ilustrasi berikut untuk memperlihatkan seberapa berpengaruh perbedaan metode pengalokasian biaya departemen jasa ke departemen produksi. Misalkan, untuk benang ACPM30, pada periode ini perusahaan mampu melakukan penjualan sebesar Rp. 5.000.000.000. Kemudian persediaan produk jadi awal sebesar Rp.1.500.000.000 dan persediaan akhir produk jadi sebesar Rp. 1.000.000.000. Maka perhitungan laba rugi untuk benang ACPM30 diperlihatkan sebagai berikut :

Ket	Kanzan Method	Persentase	Step Method	Persentase
Penjualan	5.000.000.000	100	5.000.000.000	100
Harga Pokok Penjualan :				
Persediaan awal produk jadi	1.500.000.000		1.500.000.000	
Harga Pokok Produksi	1.156.800.271		1.066.814.679	
Barang tersedia dijual	2.656.800.271		2.566.814.679	
Persediaan akhir produk jadi	1.000.000.000		1.000.000.000	
	1.656.800.271	33	1.566.814.679	31
Laba kotor	3.343.199.729	67	3.433.185.321	69

Dari ilustrasi di atas, terjadi penurunan harga pokok produksi sebesar 7,8% apabila perusahaan menggunakan *Step Method* dalam mengalokasikan biaya departemen jasa ke departemen produksinya. Dengan selisih sebesar 7,8% tersebut, perusahaan dapat memilih untuk menurunkan harga jual sebesar maksimal 7,8% untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang atau tetap dengan harga yang ada untuk mendapatkan tambahan keuntungan sebesar maksimal 7,8%.

Dengan kata lain, metode pengalokasian biaya departemen jasa ke departemen produksi menjadi sangat berpengaruh terhadap harga pokok produksi suatu produk dalam mencapai tujuan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

### Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisa terhadap metode pengalokasian biaya departemen jasa ke departemen produksi pada PT. Kurabo Manunggal Textile Industries (KUMATEX), penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. KUMATEX melakukan produksi secara massal, oleh karena itu dalam perhitungan harga pokok produksinya perusahaan menggunakan Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost*). Pada metode ini, pengumpulan harga pokok produksinya terdiri dari unsur-unsur persediaan awal dalam proses dan biaya produksi, serta persediaan akhir dalam proses.
2. Pada PT. KUMATEX, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku dan biaya pabrik. Biaya bahan baku mencakup biaya bahan baku kapas dan bahan baku polyester. Sedangkan biaya pabrik terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, dan biaya overhead lainnya.
3. Dalam menjalankan usahanya, PT. KUMATEX membagi pabriknya menjadi 2 (dua) departemen utama, yaitu departemen produksi dan

departemen jasa. Departemen Produksi terdiri dari Departemen Pemintalan, Departemen Weaving, dan Departemen Knitting. Sedangkan departemen jasa terdiri dari Departemen Logistik, Departemen *Utility*, Departemen Personalia, dan Departemen Pembukuan.

4. PT. KUMATEX tidak mengalokasikan biaya departemen jasa ke departemen produksi karena dalam mendistribusikan biaya pabriknya, PT. KUMATEX membebaskan hanya kepada departemen produksi saja, yaitu Departemen Pemintalan, Departemen Weaving, dan Departemen Knitting dengan menggunakan Metode *Kanzan*. Metode *Kanzan* adalah suatu metode pengalokasian biaya berdasarkan tingkat kesukaran pembuatan produk. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan penulis, metode *Kanzan* menghasilkan biaya pabrik yang lebih besar daripada *Step Method*. Dengan metode *Kanzan*, biaya pabrik untuk Departemen Pemintalan adalah sebesar Rp. 5.266.176.189, sedangkan *Step Method* menghasilkan biaya pabrik sebesar Rp. 3.235.253.341.
5. Perbedaan hasil pengalokasian biaya departemen jasa ke departemen produksi tersebut mengakibatkan perbedaan pula pada harga pokok produksi per satuan produknya. Apabila perusahaan menggunakan metode *Kanzan*, harga pokok produksi untuk benang ACPM30 sebesar Rp. 1.156.800.271, sedangkan apabila menggunakan *Step Method*, harga pokok produksi yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 1.066.814.679.

### Daftar Pustaka

- Armanto Witjaksono, "Akuntansi Biaya", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006.
- Carter, William K and Milton F Usry, "Akuntansi Biaya", Salemba Empat, Jakarta, 2004.

Hansen, Don R and Maryanne M Mowen, "Akuntansi Manajemen", Salemba Empat, Jakarta, 2004.

\_\_\_\_\_, "Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian", Salemba Empat, Jakarta, 2000.

Mulyadi, "*Activity-Based Cost System*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2003.

\_\_\_\_\_, "Akuntansi Biaya", UPP AMP YKPN: Yogyakarta, 2005.

Munandar, M, "*Budgeting*", BPFE, Yogyakarta, 2000.